

Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Rumah Baca Madina Kota Metro

Uswatun Hasanah, Durotun Nasyikhah, dan Umi Saidah Khoiriah
IAIN Metro Lampung
u.hasanah19@rocketmail.com

Abstract

The Children have linguistic intelligence in a great ways. During childhood, from birth to 6th years old, the children never learn vocabulary specifically. When teachers tell stories, children will gradually play important games and not only in developing interest and reading habits, but also in developing children's language and thoughts. Early childhood is a great imitator, whatever we say and do will be attached to the child, so we as adults must be able to control our speech and behavior in front of early childhood, because that will have an effect in the future. One method that can be used in developing aspects of children's language is the storytelling method.

Keywords: *Linguistic intelligence, storytelling, early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:5)

Didalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang

terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. (Uswatun Hasanah, 2015:210)

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, jasmani, rohani dan akal supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Helmawati, 2015:48)

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Partini, 2010:1-2.)

Bahasa adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak-anak dapat memahami informasi yang dilihat, ditulis, dibaca dan didengar serta kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain melalui bahasa, anak-anak juga dapat menyampaikan ide-ide mereka dan mengajukan pertanyaan melalui bahasa. (Fahrima Widya Agustina, 2018:5-6) Aspek bahasa mulai berkembang dimulai dengan peniruan suara dan meraban. Perkembangan intelektual dan sosial adalah perkembangan lebih lanjut dalam bahasa. Suatu proses memahami dan melihat hubungan disebut berpikir. Alat untuk proses berpikir disebut bahasa, proses ini tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa bahasa. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dan juga berinteraksi secara sosial dengan orang lain.

Menurut Vygotsky "Bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif. Bahasa memberikan makna untuk mengekspresikan ide dan mengajukan pertanyaan dan memberikan kategori dan konsep untuk berpikir". Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan pertanyaan, dan bahasa juga menghasilkan konsep untuk kategori berpikir. (Ahmad Susanto, 2012:73-74),

Selain itu juga, Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan secara sukarela dan disetujui secara sosial, untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain, dapat menggunakan simbol-simbol tertentu. Ini termasuk tulisan, pidato, bahasa, simbol, ekspresi wajah, gerakan, pantomim dan seni. (Ina Laila Nuril Husna, 2016:4) Untuk kehidupan ini bahasa sangat penting, karena bahasa manusia dapat berkomunikasi. Jika manusia dapat berkomunikasi dengan baik, perkembangan bahasa juga bagus. Demikian juga dengan proses pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini, orang tua dan guru harus memilih metode yang tepat untuk mengembangkan aspek yang ada pada anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Anak-anak memperoleh keterampilan bahasa dengan cara yang luar biasa. Selama masa kanak-kanak, yaitu, sejak lahir hingga usia 6, anak-anak tidak pernah belajar kosa kata secara khusus. Namun, di akhir usia tuanya, anak itu telah menyimpan lebih dari 14.000 kata-kata kosakata. Dalam perkembangan selanjutnya, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kosa kata. Misalnya, orang tua dan orang dewasa yang paling dekat dengan bayi selalu bertanya kepada bayi itu meskipun mereka tahu bahwa bayi itu tidak bisa menjawab. Misalnya, siapa namanya, dan sebagainya. Ibu yang banyak bicara (latah) lebih cepat membuat kosa kata anak meningkat, menurut berbagai penelitian yang dilakukan. Sebaliknya, ibu yang suka tinggal, biasanya perkembangan bahasa anak akan sulit. (Ahmad Rudiyanto, 2018: 5)

Anak usia dini adalah peniru yang hebat, apa pun yang kita katakan dan lakukan akan melekat pada anak, sehingga kita sebagai orang dewasa harus dapat mengendalikan ucapan dan perilaku kita di depan anak usia dini, karena itu akan memiliki efek di masa depan. Salah satu metode yang dapat digunakan di TK dalam mengembangkan aspek-aspek bahasa anak-anak adalah metode bercerita. Metode mendongeng adalah kegiatan dengan membawa cerita secara lisan kepada anak untuk memberikan pengalaman belajar. Kisah guru tidak terlepas dari tujuan pendidikan untuk anak-anak TK, tetapi juga cerita itu harus menarik minat anak-anak dan tidak membosankan.

Di Rumah Baca Madina Metro Lampung, biasanya guru melakukan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode pembelajaran yang biasa dilakukan adalah ceramah, tanya jawab, resitasi (tugas), demonstrasi, dan mendongeng/bercerita.

Ada suatu ungkapan “Seorang Guru yang tidak bisa bercerita, ibarat orang yang hidup tanpa kepala” (Bimo, 2011:10). Guru yang kurang mahir bercerita menyebabkan penceritaan yang disampaikan kurang mengena. Penggambaran anak mungkin bisa keliru ketika penceritaannya tidak tepat. Maka di sinilah peran guru dalam meramu bentuk penyajian dongeng agar menarik bagi anak, dan memanfaatkan media dongeng secara maksimal untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak.

Dengan demikian, maka untuk mendukung proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media apa pun, karena media pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Karena fokus anak usia dini pada pembelajaran hanya 15 menit, guru harus membawa cerita dengan cara yang menarik dan dengan media yang tepat sehingga anak tidak mudah bosan.

Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Rumah Baca Madina Kota Metro

1. Memahami Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dalam kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah disiapkan tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode tersebut digunakan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Khadijah (2016: 84-85) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode atau pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber terkait lainnya sehingga proses pembelajaran terjadi pada pelajar.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik presentasi yang dikuasai oleh guru untuk mempresentasikan materi pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu maupun dalam kelompok sehingga materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Untuk menyampaikan / mentransfer pengetahuan yang dapat menghasilkan pemahaman maksimal bagi siswa harus menggunakan metode yang tepat dengan usia anak-anak TK yang biasa disebut sebagai metode. Metode ini memiliki banyak pemahaman menurut pendapat beberapa ahli. Metode adalah

metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

2. Memahami Metode Mendongeng

Metode mendongeng/bercerita adalah salah satu metode pembelajaran di TK yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak merupakan salah satu dari metode bercerita. (Choirul Ummah, 2012:2)

Metode bercerita/mendongeng adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru ke siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilakukan dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi atau mengklarifikasi hal-hal baru guna menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar di usia TK. Bercerita dapat dilakukan selama kegiatan awalan/ pembukaan, kegiatan inti, dan waktu luang di sekolah, misalnya saat istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak usia TK. Ketika isi cerita terkait dengan dunia kehidupan anak-anak TK, maka mereka dapat memahami/mengerti isi dari cerita tersebut, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dapat dengan mudah menangkap isi cerita. (Fahrina Widya Agustina, 2018:17)

Belajar dengan menyampaikan secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa di TK adalah pemahaman tentang metode bercerita. (Depdiknas, 2004:8)

Niluh Dewi Kristiani (2016:2) apa yang disebut bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menyampaikan secara lisan kepada orang lain menggunakan alat atau alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya dongeng untuk didengarkan dengan perasaan yang menyenangkan, oleh karena itu orang menyajikan cerita dengan menarik. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode bercerita/ mendongeng adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran lisan dalam bentuk cerita dari guru dan orang dewasa kepada siswa yang menarik, lucu, menarik dan lain-lain. Sehingga di TK anak-anak tidak merasa bosan dengan metode cerita yang diterapkan.

Dengan demikian seorang guru harus menguasai metode bercerita sehingga membuatnya lebih mudah untuk menerapkannya pada anak-anak, guru juga harus memahami

kelemahan dan juga kelebihan yang ada dalam metode bercerita. (Fahrma Widya Agustina, 2018:18)

3. Kreatif dalam Membuat Naskah Cerita dalam Mendongeng

Menurut Al Qudsy, dkk. (2010:114-115) berdasarkan ide cerita dongeng dibagi menjadi enam macam, diantaranya : (1) dongeng tradisional, (2) dongeng futuristik atau modern, (3) dongeng pendidikan, (4) dongeng fabel, (5) dongeng sejarah, (6) dongeng terapi. Dengan demikian, dapat penulis jelaskan bahwa dongeng tradisional adalah dongeng dengan ide yang bersumber dari cerita-cerita rakyat atau asal-usul terjadinya suatu daerah. Dongeng Futuristik adalah dongeng dengan ide yang bersumber dari imajinasi tentang masa depan. Dongeng Pendidikan adalah dongeng dengan ide yang sengaja dibuat untuk merubah perilaku seseorang. Dongeng Fabel adalah dongeng dengan sumber ide dari hewan-hewan. Dongeng Sejarah adalah dongeng dengan sumber ide yang berasal dari sejarah para tokoh. Terakhir adalah Dongeng Terapi, yaitu dongeng dengan sumber ide untuk menangani orang-orang yang mengalami trauma terhadap suatu peristiwa.

Dengan demikian, ketika membuat naskah cerita, maka seperti halnya ketika hendak membuat kue lezat untuk disantap keluarga. Dengan demikian, Agar kue tersebut terasa lezat, maka yang dilakukan adalah mencari bahan-bahan yang berkualitas. Hal demikian, sama pula ketika hendak menyajikan sebuah cerita. Naskah dalam penyajian cerita adalah point pertama. Seorang guru yang baik, tentu akan mencari naskah cerita yang baik. Naskah cerita yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Disesuaikan dengan usia anak-anak. Hal ini penting, karena tingkat usia akan menentukan gaya bahasa dan komunikasi ketika menyampaikan cerita.
- b) Naskah cerita disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan
- c) Naskah cerita yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan untuk membangun karakter anak, yang berarti terhindar dari berbagai unsur yang tidak baik. (Awam Prakoso, 2019: 2)

4. Tujuan dan Fungsi Metode Mendongeng

Adapun tujuan dari metode Mendongeng/bercerita untuk anak usia dini adalah bahwa anak-anak dapat mendengarkan dengan seksama apa yang orang lain katakan, dan berlatih konsentrasi,

jika mereka tidak mengerti anak dapat bertanya, dan anak dapat menjawab pertanyaan, maka anak dapat ceritakan dan ungkapkan apa yang didengar dan dia ceritakan, sehingga kearifan isi cerita dapat dipahami dan secara bertahap didengar, diperhatikan, dilakukan dan diceritakan orang lain. (Fahrima Widya Agustina, 2018:19)

Mendongeng anak-anak memainkan permainan penting tidak hanya dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak-anak. Dengan demikian, dalam membantu perkembangan bahasa anak-anak merupakan fungsi dari kegiatan bercerita hingga anak usia dini. Dengan menceritakan, pendengaran seorang anak dapat berfungsi dengan baik untuk membantu dalam proses bercerita, dengan menambahkan kosakata ke berbahasa, kemampuan untuk mengucapkan kata-kata, untuk berlatih menggabungkan kalimat sesuai dengan tahap usia perkembangan mereka. Adapun fungsi pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah: 1) Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sebagai alat; 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak-anak; 3) Ekspresi anak-anak dapat dikembangkan dalam bahasa.;4) Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan ide kepada orang lain (Asri Rodiyah, 2013:4)

Rentang keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena setiap anak memiliki latar belakang dan cara belajar yang berbeda. (Ni Kd. Dewi Wahyun, 2014:3)

5. Langkah-langkah untuk menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga

Pada dasarnya, pendidikan pada anak dimulai oleh orangtua sejak dia ada dalam kandungan. Memasuki usia sekolah, peran orangtua digantikan oleh peran guru, yang kemudian menjadi sangat penting dalam tahap pertumbuhan seorang anak. Biasanya, anak usia dini tidak betah melakukan sesuatu dengan posisi duduk tenang dalam waktu yang lama. Salah satu cara untuk membiasakannya adalah dengan membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan. tentu saja, bukan dengan membiarkan mereka begitu saja. Mendidik anak bukanlah hal yang mudah dan dapat dilakukan secara serampangan. Apalagi, untuk mempersiapkan generasi yang unggul diperlukan tahapan-tahapan tertentu sehingga si anak bisa menguasai sesuatu dengan baik. (Andi Yudha, 2007:32-33).

Mendidik anak dengan mendongeng itu sangat menyenangkan. Selain, menanamkan nilai kebaikan, banyak sekali manfaat yang

akan diperoleh anak ketika mendengarkan dongeng. Dan yang tidak ketinggalan adalah terjalin hubungan yang sangat harmonis antara anak dan orangtua. (Awam Prakoso, 2019:x)

Adapun 8 langkah dalam menerapkan metode mendongeng menurut Fahrma Widya Agustina, (2018: 27) yaitu dalam bentuk buku cerita sebagai berikut: a) Posisi duduk anak harus diatur; b) Ketika guru menyiapkan alat bantu mengajar, anak harus memerhatikannya.; c) Anak-anak memiliki motivasi untuk mendengarkan cerita yang disampaikan; d) Beri anak-anak kesempatan untuk menyampaikan judul cerita; e) Dengarkan judul ceritanya;

f) Anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru sambil menonton gambar yang ditunjukkan guru; g) Setelah menyelesaikan cerita, biarkan anak memberikan kesimpulan tentang cerita tersebut; h) Guru menyelesaikan kesimpulan tentang isi cerita dari apa yang dikatakan anak itu.

6. Bentuk Metode Cerita

Menurut Priyono (2006:9) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat. Seperti, cerita Timun Mas ketika menebar biji buah timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat. Walaupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dalam dongeng memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Seperti, pesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua pada kisah Malin Kundang.

Menurut (Ni Wyn. Tara Indahyani 2015:4) Metode ceritanya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Bercerita dengan Alat Peraga. Bercerita dengan alat peraga atau alat pendukung, yaitu guru menyampaikan cerita kepada anak usia dini dengan media yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan, sehingga menarik perhatian anak, sehingga anak mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan. Alat atau media yang akan digunakan oleh guru harus aman, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, media ini juga harus dimainkan oleh guru dan anak-anak. Alat atau media yang digunakan bisa asli atau alami dari lingkungan sekitarnya, dan bisa juga benda tiruan atau fantasi.
- b. Bercerita Tanpa Alat Peraga. Untuk mengembangkan konsentrasi anak dalam memperhatikan isi cerita, teknik dengan alat bantu mengajar banyak digunakan oleh guru di sekolah dalam menyampaikan cerita yang akan disampaikan. Bercerita tanpa

alat ini sangat bergantung pada kualitas suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Dalam memberi tahu anak-anak untuk dapat menggunakan posisi santai dapat dilakukan baik dalam posisi berdiri atau duduk. Metode mendongeng dapat melatih atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak termasuk melatih penyerapan atau menangkap, mendengarkan, melatih konsentrasi, kemampuan anak untuk mendengarkan, mengembangkan bahasa anak-anak, dan lain-lain.

7. Implikasi Metode Mendongeng Bagi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini di Rumah Baca Madina Hadimulyo Timur Kota Metro

Kecerdasan linguistik ini berpusat pada kemampuan anak-anak dalam menggunakan kata untuk memahami dan mengekspresikan diri. Untuk itu, pusat utama menstimulasi kecerdasan linguistik adalah pada stimulasi kata dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, secara potensial dongeng adalah dunia cerita yang dibangun atas kata-kata. Dongeng berisi sebuah informasi menghibur yang untuk memahaminya, anak-anak harus memahami kata-katanya terlebih dahulu. Dengan demikian, saat anak membaca atau diceritakan dongeng, maka anak akan distimulasi kecerdasannya dalam memahami urutan, arti, dan logika kata yang ujungnya adalah memahami informasi yang menghibur. Dengan mekanisme ini, maka dongeng secara potensial akan mampu mengembangkan kecerdasan linguistik anak. (Heru Kurniawan, 2016:74)

Adapun hal yang dilakukan oleh guru di Rumah Baca Madina Kota Metro Lampung, diantaranya yaitu: 1) Membiasakan anak-anak untuk membaca do'a sebelum memulai; 2) Guru memulai materi pembelajaran dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran; 3) Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan adalah tentang cerita Kisah Nabi Yunus a.s.; 4) Guru melakukan tanya jawab ke anak didik; 5) Berdoa sebelum pulang.

Selain itu, dampak dari metode mendongeng adalah perkembangan bahasa anak-anak secara bertahap meningkat, diantaranya: 1) Melatih mendengar; 2) Melatih berbicara/komunikasi dengan baik.

SIMPULAN

Mendongeng merupakan kado terindah untuk anak-anak. Karena pesannya tertanam didalam hati. Di Rumah Baca Madina telah menerapkan metode mendongeng anak, maka secara

bertahap anak-anak akan meningkatkan bahasanya. Di dalam mendongeng, anak akan melatih pendengarannya, dan meningkatkan keterampilan berbicara /komunikasi.

Dengan demikian, ketika guru hendak menggunakan metode bercerita, maka sebaiknya guru menyajikannya dengan cara yang menarik, sehingga anak tidak mudah bosan. dan bahkan lebih baik saat menggunakan alat peraga sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Jakarta:Mizan, 2007)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Al-Qudsy, Muhaimin dan Nurhidayah,Ulfah, *Mendidik anak Lewat Dongeng*.(Yogyakarta : Madania, 2010).
- Asri Rodiyah. *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Surabaya, Volume 2, Nomor 1, Januari 2013.
- Awam Prakoso, *20 Cerita Kak Awam*, (Jakarta: Yayasan Kampung Dongeng Tunas Bangsa, 2019).
- Awam Prakoso, *Workshop Kemah Mendongeng*, 29-31 Maret 2019 di Glompong Bandar Jaya Lampung Tengah
- Bimo. *Mahir Mendongeng, Membangun Dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011).
- Choirul Ummah. "Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucung Balong panggang Gresik". *Jurnal PG-PAUD* ,Vol, 2 No.4 (Maret 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum TK*, (Jakarta,2004).
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003).
- Fahrma Widya Agustina, "Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.", Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018,

- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Prenada, 2016)
- Ima Laila Nuril Husna, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorong Sragen TA 2015/2016", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing). 2016
- Ni Kd. Dewi Wahyun, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem". *e- Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Ni Wyn. Tara Indahyani, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B". *e- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)
- Niluh Dewi Kristiani. "Hubungan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Anak Berbicara Di Kelompok B PAUD Madamba Palu", Vol 3, No 1 (2016).
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010).
- Priyono, Kusumo. *Terampil Mendongeng*, (Jakarta : Grasindo, 2006)
- Uswatun Hasanah, *Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences Dalam perspektif Munif Chatib*, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 12, No.2, Edisi Juli-Desember 2015.